

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Kajian pengembangan Masyarakat**

###### **a. Pengertian Pengembangan Masyarakat**

Pengertian pengembangan Masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagai metode masyarakat pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat menunjukkan pada interaksi aktif antara pekerjaan sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial atau usaha kesejahteraan sosial. pembangunan masyarakat meliputi sebagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut ensiklopedia ilmu-ilmu sosial, dalam konteks kebijakan publik pengembangan masyarakat (community development) biasanya di gunakan untuk menyebutkan proyek-proyek pembangunan suatu daerah yang menyertakan keterlibatan aktif para penduduknya, istilah pengembang masyarakat merupakan terjemah dari “*Community Development*” yang dapat diartikan sebagai pembangunan masyarakat. Hal yang senada di kemukakan Lee J. Carry yang mendefinisikan Community

---

<sup>10</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, (Bandung:Refika Aditama, 2006), hal. 37.

Development sebagai pengorganisir orang dari dalam masyarakat lokal terhadap berbagai kondisi yang mempengaruhi secara negatif atau mengancam kehidupan mereka. Berdasarkan pada jenis tantangan dan kesulitan yang berbeda dan spesifik pada masyarakat tertentu menurut adanya arah kegiatan yang berbeda, oleh sebab itu proses pengembangan masyarakat perlu memperhatikan karakteristik dan perkembangan masyarakat lokal. Lebih lanjut Carry menyatakan bahwa dalam (*rural atau less development context*), proses pengembangan masyarakat cenderung untuk membantu menumbuhkan industrialisasi dan modernisasi. Proses tersebut bisa merupakan cara untuk membantu mengatasi akibat dari industrialisasi dan modernisasi.

Pengembangan masyarakat dapat di pandang dari dua sudut yaitu dalam arti luas berarti *perubahan sosial berencana*, di mana sasaran pengembangan masyarakat adalah perbaikan dan peningkatan bidang ekonomi, teknologi bahkan politik dan sosial. Sedangkan dalam arti sempit, berarti *perubahan sosial berencana di lokalitas* tertentu. Seperti kampung, desa, kota kecil atau koto besar. Pengertian dalam arti sempit ini dikaitkan dengan berbagai proyek atau program yang langsung berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan dan pengurusan kepentingan lokalitas atau masyarakat setempat, dan sepanjang mampu dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Istilah pengembangan masyarakat dalam arti sempit dianggap lebih *humanistis* karena lebih menitik beratkan kepada kemampuan dan prakarsa dari komunitas. Bantuan dan intervensi

dari luar sekedar sebagai stimulan yang memacu tumbuh dan berkembangnya kemampuan dari dalam komunitas itu sendiri. Dengan perkataan lain dan bantuanintervensi dari luar harus didudukan sebagai bagian dari proses membina kemampuan masyarakat. (*enabling process*).<sup>11</sup>

#### **b. Unsur-Unsur Pengembangan**

Menurut Donal W. Dittell yang di kutip oleh Yahya Mansyur, unsur-unsur pokok yang ada dalam pengembangan, adalah antara lain:

- 1) Berdasarkan kehendak dan kepentingan masyarakat.
- 2) Masyarakat aktif dalam proses pengendalian
- 3) Harus berprinsip dalam menolong diri sendiri
- 4) Masyarakat binaan hendaknya dipandang sebagai keseluruhan.<sup>12</sup>

#### **c. Nilai-Nilai**

Selain mempunyai asumsi-asumsi, pengembangan masyarakat juga mempunyai nilai-nilai yang menentukan fokusnya antara lain:

1. Masyarakat mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam menentukan keputusan-keputusan yang mampu mempengaruhi kesejahteraan mereka.
2. Kebebasan berpartisipasi merupakan suatu cara yang sangat berharga dalam mengendalikan berbagai persoalan masyarakat.
3. Masyarakat mempunyai hak untuk berusaha menciptakan lingkungan yang mereka inginkan.

---

<sup>11</sup> Adi Fahrudi, Pemberdayaan dan Partisipasi penguatan kapasitas Masyarakat (Bandung:Humaniora). Hal, 56-58.

<sup>12</sup> M. Yahya Mansyur, Dakwah pengembangan Masyarakat,(Surabaya:Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1996), hal. 2

4. Masyarakat mempunyai hak untuk menolak suatu lingkungan yang dipaksakan dari luar.
5. Peningkatan suatu interaksi manusia dalam suatu masyarakat akan menumbuhkan potensi bagi pengembangan aspek kemanusiaan.
6. Tercakup dalam suatu proses interaksi ialah suatu konsep atau pengertian tentang “masyarakat” yang selalu meluas.
7. Setiap disiplin atau profesi merupakan suatu kontribusi yang sangat berharga (potensial) bagi proses pengembangan masyarakat.
8. Motivasi diciptakan di dalam diri manusia oleh perguluan dengan lingkungan.
9. Pengembangan masyarakat berkepentingan dengan pengembangan kemampuan manusia dalam mengatasi masalah-masalah di lingkungannya.

Nilai-nilai diatas akan memberi imbas yang lebih mendalam terhadap kehidupan sehari-hari dan pelaksanaan pengembangan masyarakat, bilamana nilai-nilai tersebut dijadikan petunjuk atau panduan oleh setiap pekerja komunitas.<sup>13</sup>

#### **d. Prinsip-prinsip pengembangan**

Prinsip adalah ajaran yang dijadikan acuan pengembangan masyarakat, diantaranya sebagai berikut :

1. Pembangunan (pengembangan masyarakat) mengandung pengertian perubahan, dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan

---

<sup>13</sup> Adi Fahrudi, PEMBERDAYAAN dan Partisipasi penguatan kapasitas Masyarakat (Bandung:Humaniora). Hal. 23-25

masyarakat yang lebih baik dari kondisi yang kurang baik dari sekarang ini.

2. Prinsip kedua ini sama dengan pembangunan dan pertumbuhan-pertumbuhan ialah kuantitatif maupun kualitatif yang meliputi seluruh segi kehidupan.
3. Konotasi pembangunan sebagai rangkaian usaha yang sadar ialah pembangunan itu didasarkan pada suatu rencana yang tersusun secara rapi dalam jangka waktu tertentu. perjuangan usaha masyarakat yang bersangkutan.<sup>14</sup>

#### **e. Pendekatan pengembangan Masyarakat**

Pendekatan adalah sudut pandang yang dipakai sebagai titik tolak kegiatan untuk mengatasi kondisi, ini masyarakat deprivasi, dependensi dan miskin baik materi maupun pengetahuan. Pendekatan pengembangan masyarakat adalah pendekatan pertama, yang kini lebih dikenal dengan pengembangan sumberdaya manusia, melalui pelatihan secara luas, dan pendekatan kedua, merupakan pengembangan masyarakat.<sup>15</sup>

#### **f. Tujuan pengembangan masyarakat**

Adapun tujuan pengembangan masyarakat sebagai berikut:

1. Keadilan sosial, tidak ada perbedaan, namun ada keseimbangan.
2. Kemakmuran yang merata, maksudnya adalah saling menguntungkan bukan merugikan satu sama lain.

---

<sup>14</sup> Sondang P. Siagian, *Administrasi pembangunan*, (Jakarta, Gunung Agung, 1784),

<sup>15</sup> M. Yahya Mansyur, *Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1996), hal. 36.

3. Perlakuan hak yang sama dimata hukum yang berarti adanya hak asasi yang dimiliki warga untuk mendapatkan perlindungan yang sama.
4. Kesejahteraan material dalam jiwa (rohani)
5. Kebahagiaan untuk semua.<sup>16</sup>

**g) Relevansi dengan Dakwah pengembangan Masyarakat islam**

Bentuk kongkrit yang dilakukan kelompok tani bintang timur tersebut merupakan wujud mengadakan pengembangan masyarakat yang sekaligus merupakan kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan dengan pidato, akan tetapi dakwah itu juga harus dilaksanakan dengan tingkah laku atau tindakan nyata. Seperti masalah yang menonjol pada saat ini yaitu kurangnya kesadaran dan keterbelakangan akan lingkungan. Disini mutu penduduk rendah oleh karena itu diperlukan usaha untuk memperbaiki mutu mereka yaitu meningkatkan sumberdaya manusianya. Oleh karena itu, diperlukan dakwah yang benar-benar sampai kemasalah ini. Yaitu dakwah pengembangan (pemberdayaan) masyarakat atau yang dikenal dengan dakwah *bil-hal*. Pelaksanaan yang tetap inilah yang sedang dilakukan oleh kelompok tani bintang timur sebagai lembaga yang berupaya untuk mengembangkan masyarakat yang mandiri, sejahtera.

Seperti yang tersirat dalam al-Quran surat Ar-ra'du ayat 11, yang berbunyi:

---

<sup>16</sup> M. Yahya mansyur, *Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya:Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1996), hal. 35.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*<sup>17</sup>

Usaha yang dilakukan oleh kelompok tani bintang dalam memberdayakan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup sebagian dari pengembangan Ekowisata berbasis masyarakat dalam menyelesaikan persoalan hidupnya sebab dalam usahanya melakukan pengembangan masyarakat sabagai model dakwah.

Kelompok tani bintang timur melakukan pendekatan dengan memberikan pengajaran kepada masyarakat wonorejo melalui program pemberdayaan masyarakat, pembuatan bibit, perawatan dan pengelolaan, penanaman, melayani masyarakat. Model yang demikian inilah yang dijadikan oleh kelompok tani bintang timur sebagai pendekatan untuk memberdayakan ekowisata berbasis masyarakat melalui pendekatan dakwah dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka. Dengan bekal dan ketrampilan yang telah diberikan oleh kelompok tani bintang timur, mereka khususnya ( masyarakat wonorejo) diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka dan memanfaatkan potensi lingkungan sendiri.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, ( Bandung :CV Gema Risalah Press Bandung, 1993), hal. 37.

## 2. Kajian Ekowisata

### a. Pengertian Ekowisata

Ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus. Bentuknya yang khusus itu menjadikan Ekowisata itu sering diposisikan sebagai lawan massal, sebenarnya yang lebih membedakan dari wisata massal adalah karakteristik produk dan pasar. Perbedaan ini tentu berimplikasi pada kebutuhan perencanaan dan pengelolaan yang tipikal.

Berbeda dengan wisata konvensional, Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya Pariwisata. TIES mengatakan bahwa Masyarakat Ekowisata International bahwa sebagai wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (*responsible travel to natural areas that conserves the environment and improves the well-being of local people*).<sup>18</sup>

Dari definisi ini ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni: yang pertama, ekowisata sebagai produk, kedua ekowisata sebagai pasar, ketiga. Ekowisata sebagai pendekatan pengembangan sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan diupayakan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Akhirnya sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan. Disini akan masyarakat lokal dan

---

<sup>9</sup> Janianton Damanika dan Helmut F. Weber, Perencanaan Ekowisata dari teori ke aplikasi, (C.V ANDI OFFSET Penerbit ANDI), hal. 37.



pelestarian lingkungan sangat ditekankan dan merupakan ciri khas ekowisata. Pihak yang berperan penting dalam ekowisata bukan hanya wisatawan tetapi juga pelaku wisata lain (*tour operator*) yang memfasilitasi wisatawan untuk menunjukkan tanggungjawab tersebut.

Deklarasi Quebec secara spesifik menyebutkan bahwa ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan yang membedakan dengan bentuk bentuk wisata lain didalam praktik hal itu terlihat dalam bentuk wisata yang:

1. Secara aktif menyumbang kegiatan konservasi alam dan budaya.
2. Melibatkan masyarakat lokal perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan wisata serta memberikan sumbangan positif terhadap kesejahteraan mereka.
3. Dilakukan dengan bentuk independen atau diorganisasi dalam bentuk kelompok kecil.

Bila ditinjau dari sudut perusahaan perjalanan, maka wisata di artikan sebagai sebuah perjalanan yang terencana, yang disusun oleh perusahaan, perjalanan dengan menggunakan waktu seefektif dan seefien mungkin guna membuat peserta wisata merasa puas.

Pengertian-pengertian yang lain di ambil dari beberapa sumber adalah sebagai berikut.

1. Menurut undang-undang nomer 9 tahun 1990 tentang kepriwisataan.

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut

yang dilakukan secara sukarela serta berifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

2. Menurut homby As: *Tour is journey in wich a short stays are made at a number of pleaces, and the traveller finally retrun to his or her own pleace.* (wisata adalah sebuah perjalanan singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ketempat asal dimana ia mulai melakukan perjalanan),<sup>19</sup>

#### **b. Karakteristik Ekowisata**

- 1) Aktivitas wisata terutama berkaitan dengan konservasi lingkungan. Meskipun motif berwisata bukan melestarikan lingkungan , namun dalam kegiatan–kegiatan tersebut melekat keinginan untuk ikut serta melestarikan lingkungan. Tingginya kesadarn lingkungan memudahkan wisatawan untuk terlibat dalam berbagai upaya pelestariannya.
- 2) Menurut barkin dalam buku Ekowisata dari teori ke aplikas pada tahun 1986, menyatakan. penyediaan jasa wisata tidak hanya menyiapkan sekedar anteraksi untuk menarik tamu, tetapi juga menawarkan peluang bagi mereka untuk lebih menghargai lingkungan (mis: apresiasi pada biodiversits), sehingga keuntungan dan lingkungan tetap terpelihara dan masyarakat lokal serta wiatawan berikutnya daoat menikmati keunikan tersebut. Selain itu penyedia jasa wisata perlu menyediakan kegiatan-

---

<sup>19</sup> Suyetno , Perencanaan wisata. (Kanisus Anggota IKAPI 2001), hal. 8,

kegiatan produktif yang langgeng agar masyarakat lokal dapat menikmati hidup yang lebih baik secara berkelanjutan.<sup>20</sup>

3) Kegiatan wisata berbasis alam.

ODTW yang menjadi basis kegiatan wisata adalah alam dan lingkungan yang hijau ( kawasan pegunungan , hutan raya dan taman nasional, perkebunan) dan biru (laut yang bening dan bersih). Bagi wisatawan antraksi alam yang masih asli ini memiliki nilai tertinggi dalam kepuasan berwisata.

4) Menurut Shores, dikutip oleh Ward, dalam buku Ekowisata dari teori ke aplikasi pada tahun 1997, menyatakan bahwa organisasi perjalanan menunjukkan tanggungjawab finansial dalam pelestarian lingkungan hijau yang dikunjungi atau diikmati oleh wisatawan juga melakukan kegiatan yang aterkait dengan konservasi. Dengan kaitan lain semua aktivitas wisata berbasis pada pelestarian alam. Perjalanan wisata menggunakan kegiatan konservasi lokal tetapi juga membantu mengembangkan masyarakat setempat secara berkelanjutan, misalnya dengan membentuk program-program pendidikan.

5) Kegiatan wisata dilakukan tidak hanya dengan tujuan untuk menikmati keindahan dan kekayaan itu sendiri, tetapi juga secara spesifik untuk mengumpulkan dana yang akan digunakan bagi pelestarian lingkungan. Dalam hal terbentuk hubungan yang erat antara masyarakat lokal,

---

<sup>20</sup> Ibid. hal, 40.

pelaku konserfasi dan ilmuan, serta Ekowisatawan melalui situasi belajar dan pegalaman bersama.

- 6) Perjalanan wisata menggunakan alat transportasi dan akomodasi lokal, pengertian itu menunjukan pada modal angkutan dan fasilitas akomodasi yang yang dikoelola langsung oleh masyarakat di daerah tujuan wisata, terlebih-lebih yang bersifat ramah lingkungan. Pemanfaatan fasilitas sejeni yang dikelolah oleh orang luar dipandang akan mengurangi sumbangan ekowisata bagi peningkatankesjahteraan ekonomi masyarakat setempat.
- 7) Pendapat pariwisata digunakan tidak hanya untuk mendukung kegiatan konservasi lokal tapi juga membantu pengembangan masyarakat setempat secara berkelanjutan, misalnya membentuk program-program pendidikan lingkungan.
- 8) Keseimbangan kegiatan wisata berkala kecil, baik dalam atri skala kecil, baik dalamarti jumlah wisatawan maupun usaha jasa yang dikelola, meskipun dengan cara itu kuntungan yang dipeoleh cenderung mengecil. Misalnya menyediakan akomodasi dengan kapasitas maksimum 20 kamar, meskipun dari sisi luar kawasan wisata memungkinkan penyediaan kamar lebih dari jumlah itu. Tujuanya adalah untuk menyeimbangkan kepuasan berwisata dengan daya dukung lingkungan (alam dan sosial-budaya) sserta besaran keuntungan yang akan dinikmati oleh masyarakat lokal.

Baik definisi maupun prinsip-prinsip ekowisata mempunyai aplikasi langsung pada wisatawan dan penyedia jasa wisata. Wisatawan dituntut untuk tidak hanya mempunyai kesadaran lingkungan dan kepekaan sosial, budaya yang tinggi, tetapi juga mampu melakukan dalam kegiatan wisata, misalnya memberikan pengeluaran ekstra untuk pelestarian alam, pengeluaran yang lebih besar untuk produk-produk lokal, pemanfaatan jasa lokal, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu penyedia jasa juga dituntut untuk mampu menyediakan produk-produk yang ramah lingkungan. Dalam pengembangan atraksi wisata, misalnya, lokainya dekat dengan alam, model pengembangannya serasi dengan lingkungan, layanan dan juga rumah lingkungan, dan yang tidak kalah penting adalah harus memberdayakan masyarakat lokal secara sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>21</sup>

### c. Ciri-ciri Ekowisata

Sebagai suatu produk, wisata memiliki ciri-ciri yang khas yang membedakannya dengan produk pada umumnya. Ciri-ciri khusus tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Tidak berwujud (*intangible*)

Wisata bukanlah produk kasat mata yang dapat dilihat atau diraba, namun kehadirannya dapat diraskan. Wisata tak lain adalah kesan atau pengalaman yang dirasakan dan dialami oleh wisatawan. Kesan dan

---

<sup>21</sup> Suyetno, Perencanaan wisata. (Kanisus Anggota IKAPI 2001), hal. 9-10,

pengalaman itu dapat berupa perjalanan yang terasa menyenangkan karena kendaraan yang nyaman, makanan yang lezat, pramuwisata yang ramah, dan lain sebagainya.

2. Tidak memiliki ukuran kuantitatif (*unmeasurable*)

Wisata tidak memiliki satuan ukuran tertentu misalnya kilogram, meter, mil, dan yang lainnya, kita hanya dapat mengidentifikasi melalui nama yang diberikan oleh tour operator.

3. Tidak tahan lama dan mudah kedaluarsa, (*perishable*)

Masa jual wisata itu terbatas, yaitu semenjak produk tersebut ditawarkan hingga menjelang diselenggarakan.

4. Tidak dapat disimpan (*unstoreable*)

Karena sifatnya yang mudah kedaluarsa, maka kita tidak dapat menimbun sisa produk yang tidak dijual. Sisa tersebut sudah tidak memiliki nilai lagi. Andaikan bahwa sebuah wisata direncanakan untuk 30 orang, sedangkan hingga saat pemberangkatan hanya 20, maka sisa sebanyak 10 itu tidak dapat lagi disimpan untuk dijual pada saat berikutnya.

5. Melibatkan konsumen (wisatawan) dalam proses produksinya.

Sebuah wisata tentu akan diberangkatkan jika wisata telah memasuki alat transportasi sampai saat yang disepakati, hotel akan menyambut jika tamunya sudah tiba di hotel, restoran akan menyajikan makanan jika wisatawan yang memesan telah disana, demikian seterusnya. Bila kita lihat dari sisi pelanya, maka sebenarnya

sebenarnya proses produksi wisata ternyata sebagian besar melibatkan wisatawan secara langsung.

6. Proses produksi dan konsumsi terjadi dalam waktu yang sama

Keterlibatan wisatawan dalam proses produksi sebagaimana dicontohkan diatas mengakibatkan terjadinya dua kegiatan yang sama, yaitu proses produksi dan konsumsi. Seorang pramuwisata akan melakukan pemanduan sebagai rangkaian dari suatu wisata, dan pada saat itu juga wisatawan mendengarkan atau menikmati informasi yang diberikan oleh pramuwisata tersebut.<sup>22</sup>

**d. Macam -macam bentuk ekowisata**

Ada beberapa macam perjalanan wisata bila di tinjau dari berbagai macam segi.

1. Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan atas

- a. *Individual tour* (wisatawan perorangan ), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau pasangan suami-istri.
- b. *Family Group tour* (wisata keluarga ), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya. Biasanya paling sedikit 10 orang, dengan dilengkapi diskon dari perusahaan pariwisata bagi orang yang kesebelas.

2. Dari segi pengaturannya wisata di bagi atas.

---

<sup>22</sup> Suyetno , Perencanaan wisata. (Kanisus Anggota IKAPI 2001), hal. 10-11,

- a. *Pre –arranged tour* (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diaturregala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi maupun objek-objek yang akan dikunjungi. Akomodasi maupun objek-objek yang akan dikunjungi. Biasanya wisatajenis ini diatur oleh sesuatu lembaga yang khusus mengurus, mengatur maupun menyelenggarakan perjalanan wisata dengan bekerja sama dengan semua intansi atau lembaga yang terkait dengan kepentingan tersebut.
- b. *Pickage Tour* (wisata paket atau paket wisata), yaitu suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu produk perjalanan tau perusahaan transport yang bekerja sama denganya dimana hrga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel ataupun fasilitas lainya yang memberikan kenyamanan bagi pembelinya. Dengan kata lain paketwisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dala melakukan perjalanan wisata.
- c. *Coach tour* (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seseorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.



- d. *Special Arraged Tour* (wisata khusus), yaitu perjalan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permntaan seorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
  - e. *Optional Tour* (wisata tambahan / manasuka), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan di luar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaanya, yang dilakukan atas pemerintaan pelanggan.
3. Dari segi maksud dan tujuanya, wisata dibedakan atas:
- a. *Holiday Tour* (wisata liburan), yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh nggotanya guna berlibur, bersenang-senang dang menghibur diri.
  - b. *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan anjangsana yang dimaksud una mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaanya. Misalnya, sebuah biro perjalanan luar negeri menyelenggarakan perjalanan wisata begi karyawan-karyawan menyelenggarakan perjalanan wisata keindonesia guna mengenal lanjut objek-objek wisata yang ada di indonesia agar nantinya mereka dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai indonesia.
  - c. *Education Tour* (wisata pendidikan) yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pegetauan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya.

Wisata jenis ini disebut juga sebagainya study tour atau perjalanan kunjungan pengetahuan.

- d. *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus ), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya missing dagang, misi kesenian dan lain-lain.
4. Dari segi penyelenggaraan, wisata di bedakan atas.
- a. *Exkrusi excurition*, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurangdari 24 jam guna mengunjungi suatu atau lebih objek wisata.
  - b. *Cruize tour* yaitu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisatidarat tetapi menggunakan kapal bahari dan objek wisata atau perahu untuk pemberangkatanya.
  - c. *Yout tour* (wisata remaja), yaitu kunjungan wisata yang penyelenggraanya khusus diperuntukan bagi para remaja menurutgolongan umur yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
  - d. *Marine tour* (Wisata bahari), yaitu suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, wreck-diving(menyelam), dengan perlengkapan selam lengkap.

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi yang mendorong wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata adalah sebgai berikut:

1. Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi.

2. Dorongan kebutuhan pendidikan dan penelitian.
3. Dorongan kebutuhan keagamaan.
4. Dorongan kebutuhan kesehatan.
5. Dorongan atas minat terhadap budaya dan kesenian.
6. Dorongan kepentingan keamanan.
7. Dorongan kepentingan hubungan keluarga.
8. Dorongan kepentingan politik.<sup>23</sup>

**e. Prinsip-prinsip Ekowisata**

Menurut TIES ekowisata dapat di indentifikasikan dalam beberapa prinsip yaitu:

- 1) Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata.
- 2) Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan memberikan keuntungan finansial di destinasi wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisata lainnya.
- 3) Menawarkan pengalaman –pengalaman positif bagi wisatawan dalam pemeliharaan dan konservasi
- 4) Memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui kontribusi atau pengeluaran ekstra pariwisata.
- 5) Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal.

---

<sup>23</sup> Gamal Suwanto, S.H. Dasar-Dasar Pariwisata, ( Yogyakarta. Andi. 2004), hal. 14-17.

- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata.
- 7) Menghormati hak asasi manusia dan perijinan kerja, dalam arti memberikan kebebasan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata sebagai wujud hak azasi, serta tunduk pada aturan main yang adil dan disepakati bersama dalam pelaksanaan transaksi-transaksi wisata.<sup>24</sup>

**f. faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi wisata**

Proses produksi wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang secara sederhana dapat diilustrasikan dengan bagan berikut:

1. Faktor Faktor Makro

Faktor-faktor makro mempengaruhi proses produksi wisata antara lain sebagai berikut.

a. Faktor ekonomi,

mencakup seluruh aspek dalam sektor ekonomi seperti kondisi moneter, tingkat pendapatan rata rata penduduk, tingkat daya beli masyarakat, fasilitas perbankan. Dan dapat lain-lain. Faktor ekonomi erat kaitanya dengan ketersediaanya dana untuk menyelenggarakan wisata serta untuk memenuhi segala kebutuhan wisata tersebut.

b. Faktor sosial budaya,

---

<sup>24</sup> Janiaton Damanik dan Helmut F. Weber, Pen rata-ratarencanaan Ekowisata dari teori keaplikasi (C.V ANDI OFFSET penerbit Andi 2006), hal. 38-40.

adalah aspek-aspek yang menyangkut kondisi sosial masyarakat serta pola pandang hidupnya. Termasuk dalam faktor ini antara lain tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, latar belakang sejarah, dan gaya hdu.

c. Faktor geografi,

adalah faktor yang menghubungkan dengan kondisi alam suatu daerah atau negara. Pengaruh faktor geografi positif maupun negatif. Pada daerah yang kondisinya cukup bagus dan memiliki daya tarik, maka kemungkinan besar wisata yang diselenggarakan dapat menciptakan nilai kepuasan yang tinggi: demikian pula sebaliknya.

d. Faktor teknologi,

tidak dapat dipengaruhi bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap proses produksi wisata. Wisata yang pada mulanya hanya dilakukan pada jarak dekat kini telah dilakukan orang dalam jarak antar negara, antar benua, dan bahkan keliling dunia.

e. Prasarana dan sarana wisata,

prasarana seperti jalanraya, terminal, bandar udara, pelabuhan laut, tempat parkir dan lain-lain, merupakan dasar bagi terselenggaranya sebuah wisata itu sendiri. Prasarana dan sarana dalam wisata memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Jika disitu wisata tidak lanjut dari suatu keterkaitan yang tidak

dapat dipisahkan. jika disuatu kota terdapat sebuah hotel megah yang dilengkapi dengan fasilitas yang tidak cukup bagus, akan tetapi tidak hanya penerangan atau air bersih, kondisi prasarana dan sarana sangat berpengaruh terhadap wisata itu sendiri.

- f. Sumber daya manusia,  
mencakup semua personal yang terlibat di dalam perencanaan, penyelenggaraan hingga akhir dakhir dan tidak lanjut dari suatu wisata, mereka yang terlibat tersebut antara lain: petugas perencanaan wisata, petugas informasi dan revisi, resepsionis, pramuwisata, pengemudi, pelayan lestran , pedagang, dan lain-lain. Semua pihak terlibat dalam proses pembuatan bentuk wisata, sehingga apa yang mereka lakukan.
- g. Pemerintah,  
sebagai penegendali suatu daerah, negara atau kawasan wilayah: mak pemerintah memiliki andil yang sangat besar berkaitan dengan lalulintas di suatu daerah, disuatu daeah atau kawasan yang merupakan wadah bagi terselenggaranya wisata. Aspek-aspek yang terdapat diamati antara lain kondisi keamanan, politik, birokrasi, kebijakan do bidang transportasi, dan lain-lain.

## 2. Faktor –faktor mikro

Disamping faktor-faktor makro sebagaimana telah dipaparkan diatas, proses produksi wisata juga dipengaruhi oleh faktor-faktor mikro. Faktor mikro tersebut antara lain sebagai berikut.

*a. Wisatawan*

Wisatawan sebagai pelaku wisata memiliki peran ganda, yakni sebagai konsumen dan sebagai dan komponen produksi. Dikatakan sebagai konsumen karena wisatawanlah yang membeli dan menikmati wisata itu atau dengan kata lain ia menjadi objek dari sebuah wisata. Wisatawan juga berperan sebagai komponen dari suatu proses produksi wisata, karena terlibat langsung dalam proses pembentukan wisata itu. Wisatawanlah yang menentukan pemandangan lembah itu indah atau tidak,

Tingkat pengaruh wisatawan dalam proses produksi wisata dapat kita identifikasi melalui dua hal, yaitu profil wisatawan dan motifasi.

1) Tprofil wisarawan yaitu hal-hal yang merupajan ciri-ciri khusus wisatawan yaitu hal-hal yang membedakanya anantara yang satu dengan yang lain. Karakteristik ini muncul karena dua latar belakang, yaitu:

a) Latar belakang lingkungan,

dapat berupa kondisi alam, latar belakang sejarah,kebudayaan, politik, ekonomi, serta faktor sosial.

b) Latar belakang pribadi,

antara lain tingkat umur wisatawan, jenis kelamin, pendidikan serta profesi atau mata pencaharian.

2) Motivasi yaitu hal-hal apa saja yang mendorong seseorang melakukan wisata. Motivasi ini dapat beragam. Membagi motivasi ini ke dalam empat kelompok sebagai berikut:

a) Motivasi fisik,

yakni motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan fisik, seperti olah raga, santai, kesehatan, istirahat, dan lain-lain.

b) Motivasi budaya,

yakni motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk mengetahui daerah atau negara lain, penduduknya, tata cara hidupnya, bangunannya, musik dan tariannya.

c) Motivasi interpersonal,

yakni motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk bertemu dengan sanak keluarga, teman, tetangga atau berkenalan, berjumpa dengan orang-orang tertentu atau sekedar melihat tokoh-tokoh terkenal, penyanyi.

d) Motivasi status dan prestis,

yakni motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk meningkatkan gengsi, derajat hidup di mata orang lain dengan melakukan suatu perjalanan yang tidak semua orang dapat melakukannya.



*b. Waktu*

Waktu memberikan pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya sebuah wisata, karena waktulah yang memungkinkan sebuah wisata itu dapat diselenggarakan.

Dalam wisata, waktu dapat diasumsikan sebagai:

1) Saat penyelenggaraan

Yakni kapan wisata tersebut diselenggarakan. Wisata dapat diselenggarakan pada setiap saat, akan tetapi ada pula yang dapat diselenggarakan pada saat itu saja, maksimal hanya dapat diselenggarakan pada saat diadakannya upacara.

2) Lama penyelenggaraan atau durasi

Yakni berapa lama sebuah wisata dilakukan. Hal ini tergantung dari jenis wisata yang diselenggarakan.

*c. Harga*

Harga wisata berhubungan erat dengan kelas wisata, harga yang mahal dengan menggunakan fasilitas serba kelas utama tertentu akan berbeda dengan wisata yang disusun dengan harga yang murah dengan fasilitas kelas ekonomi. Besarnya harga dan jenis kelas ini pada akhirnya berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan wisata dan secara otomatis berpengaruh pula terhadap wujud wisata yang diselenggarakan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Suyitno, perencanaan Wisata. penerbit kensus (anggota IKAPI Yogyakarta 55281), 14-18

### 3. Kajian Partisipasi

#### a. pengertian partisipasi

Secara harfiah partisipasi berarti berperan serta dalam suatu kegiatan keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan, peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan, partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.

Menurut Bumberger dan Samsh terdapat dua pendekatan mengenai partisipasi masyarakat. Yang *pertama* partisipasi merupakan proses dasar tentang pengembangan kelembagaan dan pemberdayaan dari masyarakat yang kurang beruntung berdasarkan sumber daya manusia dan kapasitas yang dimilikinya. Dalam proses ini tidak ada campur tangan dan prakarsa pemerintah. *Kedua*, partisipasi harus mempertimbangkan adanya intervensi dari pemerintah dan LSM, disamping peran serta masyarakat. Hal ini berkepentingan sangat penting untuk implementasi proyek yang lebih efisien mengingat sumber daya dan kapasitas masyarakat tidak memadai. Jadi, masyarakat miskin tidak leluasa sebeb-bebasnya bergerak sendiri berpartisipasi dalam pengembangan kelembagaan dan pemberdayaan.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berdasarkan sifatnya dapat dibedakan berdasarkan sifat, yaitu

konsultatif dan kemitraan. Dalam partisipasi masyarakat dengan pola hubungan konsultatif antara pihak pejabat mengambil keputusan dengan kelompok masyarakat yang berkepentingan, anggota-anggota masyarakat mempunyai hak untuk diberi tahu, dimanakah keputusan terakhir konteks partisipasi masyarakat yang bersifat kemitraan, pejabat mitra yang relatif sejajar kedudukannya. Mereka bersama sama membahas masalah, mencari alternatif pemecahannya masalah dan membahas keutusan.

Kenyataan menunjukkan bahwa masi banyak yang memandang partissipasi masyarakat semata-mata hanya sebagai penyampaian informasi(*pablik information*), penyuluhan, bahkan sekdar alat pablik relation agar proyek trsebut dapat berjalan tanpa hambatan. Karenanya, partisipasi masyarakat tidak saja digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, tetapi juga di gunakan sebgai tujuan (*paticipation is an end itself*).

Sedangkan menurut Mubyanto partisipasi adalah kesadaran untuk orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Dikaitkan dengan pelaksanaan pembangunan masyarakat, maka partisipasi menyangkut keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan, evaluasi dan menikmati hasilnya atas sesuatu usaha perubahan masyarakat yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan masyarakat.

## **b. Jenis-jenis partisipasi**

jenis-jenis partisipasi menurut khotim

### .1. partisipasi ide

partisipasi ide merupakan bentuk keterlibatan yang mengarah pada perumusan, perancangan dan perencanaan kegiatan. Dalam proses pembangunan, partisipasi ide, berada pada fase-fase awal.

### 2. partisipasi tenaga.

Partisipasi tenaga merupakan bentuk keterlibatan masyarakat secara fisik dalam aktifitas sosial. Bentuk partisipasi seperti itu mudah diidentifikasi, bahkan dalam konteks pembangunan, bahkan dalam konteks pembangunan partisipatoris semu. Bentuk partisipasi tenaga adalah yang lebih diakui, kedua bentuk partisipasi individual dan komunal, Aktifitas yang dilakukan secara komunal terorganisasikan dan partisipasi yang terorganisasikan. Kemudian menurut, Pasaribu dan Simanjuntak menyantakan bahwa yang dimaksudkan dengan jenis partisipasi ialah macamnya sumbangan yang diberikan orang atau kelompok yang berpartisipasi. Dan lebih jauh lagi mengatakan bahwa sumbangan dalam partisipasi dapat dirinci menurut jenis-jenisnya berikut.

*a. Partisipasi buah pikiran*, yang diberikan partisipasi dalam anjang sono, pendapat, pertemuan atau rapat.

- b. Partisipasi tenaga*, yang diberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- c. Partisipasi harta benda* yang diberikanoarang dalam berbagai kegiatan untuk memperbaiki kegiatan untuk perbikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran*. Yang diberikan oarng untuk mendorong aneka ragam entuk usaha dan industri.
- e. Partisipasi sosial*. Yang diberikan orang sebagai tanda kepedulian, misalnya turut arisan, koprasi melayat, kondangan dan lain sebagainya.

Penjenisan partisipasi ini antara lain di maksud untuk menunjukkan luasnya kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipakai orang kalau mau berpartisipasi. Dengan kata lain, untuk berpartisipasi, sumbangan orang hendaknya jangan dilihat hanya dari jumlah tenaga, dan harta bendayang diberikan.

Setiap jenis partisipasi memiliki wadahnya masing-masing wadah partisipasi merupakan semacam lembaga sebagai bentuk dan cara pengatur kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam sesuatu jenis partisipasi, jenis partisipasi pikiran, misalnya, mempunyai wadah-wadah sendiri, antarlain Rapat miggon dan anjang sana, jenis partisipasi tenaga yang dilembagakan antara lain dalam kekeringan, gugur gunung, dan gotong royong.

Wadah partisipasi sebagai lembaga masyarakat dapat saja berubah, tetapi yang berubah adalah justru dari semangatnya. Dapat berubah tujuannya dari pertemuan keguyuban, dan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, apabila berjalan dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dan apabila setiap masyarakat menjalankan secara objektif dan tidak hanya mengutamakan kepentingan dirinya atau kelompoknya saja, maka kerugian yang akan timbul tidak akan berarti dibandingkan manfaatnya

**c. kelebihan dan kekurangan partisipasi**

manfaat partisipasi yang akan di hadapi masyarakat menurut

Suratmo adalah:

1. Masyarakat mendapatkan informasi mengenai rencana pembangunan di daerahnya sehingga dapat mengetahui dampak apa yang akan terjadi baik yang positif maupun negatif, yang akan dan harus dilakukan.
2. Masyarakat akan ditingkatkan pengetahuannya mengenai masalah lingkungan, pembangunan dan hubungannya, sehingga pemerintah dapat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam pengelolaan lingkungan.
3. Masyarakat dapat menyampaikan informasi dari pendapatnya atau persepsinya kepada pemerintah terutama masyarakat ditempat proyek yang akan terkena dampak.

4. Pemerintah mendapatkan informasi-informasi dari masyarakat yang belum atau tidak ada dalam laporan AMDAL, sehingga kebijaksanaan atau keputusan yang akan diambil akan lebih tepat, karena didalam informasi tersebut sering pemerintah dapat menemukan masalah-masalah yang penting bagi masyarakat yang belum terekam dalam laporan secara jelas terutama hal-hal yang tidak dapat dikuantitatifkan.
5. Apabila masyarakat telah mengetahui cukup banyak mengenai proyek tersebut termasuk dampak apa saja yang akan terjadi, (positif dan negatif) dan usaha-usaha apa saja yang akan terjadi dilakukan untuk mengurangi dampak negatif, sedang dari pada pendapat-pendapat masyarakat serta keinginan atau hal-hal apa yang diperlukan, sehingga salah paham atau terjadinya konflik dapat dihindari.
6. Masyarakat akan dapat menyiapkan diri dari untuk menerima manfaat yang akan dapat dimanfaatkan, yang akan dapat dinikmati dan apabila mungkin akan menikmati manfaat tersebut (dampak negatif) dan ikut menekankan atau menghindarkan diri terkena dampak negatif.
7. Dengan ikut aktifnya masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup sejak tahap penyusunan adalah, biasanya perhatian dari instansi pemerintah yang bertanggung jawab pemrakarsa proyek pada masyarakat akan meningkat.<sup>26</sup>

#### **4 Kajian Ekologi**

##### **A. Pengertian Ekologi**

---

<sup>26</sup> Adi Fahrudin, Ph.D. Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat (Humaniora Buahbatu-Bandung 40262), hal. 41-42.

Istilah Ekologi pertama kali digunakan oleh Ernst Haeckel, seorang ahli biologi dari Jerman 1868, istilah Ekologi tersebut berasal dari Yunani, yaitu oikos dan logos. Oikos berarti rumah atau tempat kehidupan, dan kemudian logos adalah ilmu. Jadi, secara harfiah Ekologi dapat diartikan sebagai studi ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dalam rumahnya, segenap makhluk yang terdiri dari tumbuhan, dan manusia, tumbuhan, berdasarkan spektrum organisasinya. Dapat tersusun atas genetik, sel, organ, organisme, populasi dan komunitas, spektrum biologi tersebut tersusun dalam tiap sistem yang merupakan bagian dari sistem di atasnya dan suatu sistem dapat menjadi suatu komponen dari pada rantai berikutnya, sehingga alam, ekosistem disusun oleh komunitas biologi dalam suatu tingkat hirarki.

Study Ekologi utamanya difokuskan pada tiga tingkat organisasi, yaitu: populasi, komunitas, dan ekosistem. Populasi adalah jumlah total individu atau suatu jenis spesies yang menempati suatu daerah. Sedangkan komunitas adalah jumlah seluruh populasi dari seluruh jenis suatu daerah. Sementara itu, ekosistem adalah dengan berupa gabungan dari komunitas-komunitas dan berinteraksi timbal balik dengan lingkungannya.

Mengingat bidang Ekologi sangat luas, maka studi ekologi dapat dibagi menjadi subdivisi *autecology* dan *synecology*,

1. Autecology



yaitu studi Ekologi yang menekankan pada individu suatu spesies. Biasanya studi ekologi, berkenan dengan studi sejarah kwhidupan dan tingkah laku dalam proses adaptasi terhadap ligkungan. Sementara itu, syemology berkenan dengan studi tentang grup organisme yang merupakan suatu asosiasi bersama dengan lingkunganya.

## 2. study syenologi

contohnya stuy tentang unit Hutan yang didalamnya termasuk tumbuhan meranti atu kayu ulin, dengan kondisi tanah, faunah, temperatur, dan kain-lain.<sup>27</sup>

## B. KAJIAN TEORI

### Teori Ekologi

Menurut Allan Schnaiberg dalam bukunya Ninik Suparni yang berjudul “Pelestarian, Pengelolaan, dan Penegakan Hukum Lingkungan”, mendefinisikan Ekologi itu memandang lingkungan hidup sebagai kehidupan biotis dengan komponen fisik yang terorganisir dalam suatu sistem yang dinamis. Sistem ini adalah sistem ekologi atau ekosistem, yang merupakan integrasi antara komponen hidup dan tak hidup dalam lingkungan hidup.<sup>28</sup>

Dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti disini menekankan agar masyarakat mampu untuk menjaga ekosistem, sesuai dengan teori

---

<sup>27</sup> Johan Iskandar, *Ekologi manusia dan pembangunan berkelanjutan*. (Bandung Desember 2009), hal. 13-14.

<sup>28</sup> Niniek Suparni, *Pelestarian Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan* (Jakarta sinar grafika;1994), hal. 3

diatas yang mana harus saling menjaga dan melindungi antara sesama makhluk hidup. Dan yang diterapkan oleh kelompok tani di desa Wonoreja mereka menjaga kelestarian hidup dengan cara mengelola mangrove agar lingkungan hidup di daerah tersebut tetap terjaga. dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan diatas.

### **C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN**

Skripsi yang berjudul pemberdayaan lingkungan (studi tentang perempuan dalam pemberdayaan lingkungan melalui pendidikan daur ulang sampah di kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Surabaya) tahun 2009 jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam skripsi ini mengkaji tentang bagaimana peran Sriatun dalam pemberdayaan lingkungan di Kelurahan Jambangan serta bagaimana bentuk pemberdayaannya. Yang mana peran tersebut meliputi peran sebagai *enabler* yaitu sebagai perantara atau penghubung individu dengan bantuan atau layanan masyarakat. Serta bentuk pemberdayaan lingkungan yang terjadi di kelurahan Jambangan adalah melalui pelestarian lingkungan atau penghijauan dan pendaur ulangan sampah untuk dijadikan barang kerajinan.

Dalam skripsi ini perlu di jadikan sebuah contoh seorang sriyatun yang berjuan sendiri untuk melestarikan lingkungan, disini agar kelompok tani bisa mencontoh seorang ibu sriyatun yang hanya seorang diri bisa membawa banyak orang utuk menyadarkan diri

mereka, agar masyarakat wonorejo bisa sadar akan pemeliharaan lingkungan.